

MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK KELUARGA *BROKEN HOME* DI SMK PIRI 1 YOGYAKARTA

LEARNING MOTIVATION OF CHILDREN FROM BROKEN-HOME FAMILIES IN SMK PIRI 1 YOGYAKARTA

Oleh: Dwi Sari Mu'jizah, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Yogyakarta.
dwisarimujizah11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui motivasi belajar pada anak keluarga *broken home*. Jenis penelitian kualitatif metode studi kasus. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling subjek yaitu BM, AY, dan SH serta empat key informan. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki motivasi belajar yang sangat rendah, BM tidak tertarik dengan belajar, AY tidak memiliki keinginan untuk belajar serta bersekolah dan SH memiliki keinginan untuk belajar dan bersekolah karena dukungan dan perhatian dari ibu. Ketiga subjek memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda namun sangat rendah. Kemudian keluarga *broken home* memiliki pengaruh terhadap psikis anak yang berpengaruh pada kehidupan termasuk sekolah dan motivasi belajar yang berdampak pada kurangnya prestasi.

Kata kunci: motivasi belajar, *broken home*

Abstract

This research was conducted with the aim to determine learning motivation in broken home family children. Type of qualitative research case study method. The subject selection used a purposive sampling technique, namely BM, AY, and SH and four key informants. Data collection uses interviews and observation. The results showed that the three subjects had very low learning motivation, BM was not interested in learning, AY had no desire to study and attend school and SH had the desire to study and attend school because of the support and attention from the mother. The three subjects had different learning motivation but were very low. Then the broken home family has an influence on the child's psychological influence on life including school and learning motivation which has an impact on lack of achievement.

Keywords: learning motivation, broken home

PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah usaha ataupun kegiatan dengan tujuan memperoleh perubahan dalam diri baik dalam tingkah laku, sikap, kebiasaan, ketrampilan, ilmu dan lain sebagainya (Khairani, 2017: 5). Belajar dapat dilakukan dimana saja kapan saja dan dimana saja. Sekolah adalah salah satu tempat dimana belajar dapat dilakukan. Fenomena yang sering dijumpai pada siswa di sekolah adalah masalah dalam belajarnya. Banyak siswa malas dalam belajar, belajar hanya di dalam kelas, belajar hanya saat

ujian dan saat ada tugas, banyak siswa tidak belajar padahal tugas utama seorang siswa adalah belajar.

Salah satu yang menyebabkan masalah dalam belajar adalah terdapat faktor internal dalam diri anak yang berhubungan dengan psikologis yang meliputi usia, jenis kelamin, perhatian, bakat, minat, emosi, dan motivasi dan sebagainya (Subini, 2011). Syarat mutlak untuk belajar adalah motivasi belajar (Purwanto, 2014). Seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi pada umumnya akan memperoleh prestasi yang tinggi. Sebaliknya orang yang

motivasi belajarnya rendah maka prestasi yang didapatkan juga akan rendah.

Menurut Sardiman (2014: 75) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan kegiatan belajar sehingga untuk mencapai tujuan tertentu.

Winkel, 1997 (dalam Sardiman 2014) membagi motivasi belajar menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong tindakan belajar. Motivasi intrinsik terdiri dari keinginan untuk menjadi orang ahli dan terdidik, belajar yang disertai dengan minat, dan belajar yang disertai dengan perasaan senang. Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang berasal dari rangsangan dari luar. Motivasi belajar ekstrinsik pada siswa menjadikan belajar sebagai pemenuhan kewajiban, kebutuhan, untuk memperoleh hadiah, dan gengsi atau pujian. motif yang diisyaratkan secara sosial.

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Chernis & Goleman (2001) adalah sebagai berikut.

- a. Kesenangan, kenikmatan untuk belajar
 - 1) Menaruh perhatian untuk belajar
 - 2) Minat untuk belajar
 - 3) Senang mengerjakan tugas
- b. Orientasi terhadap penguasaan materi
 - 1) Mampu menguasai materi yang disajikan
- c. Hasrat ingin tahu
 - 1) Motivasi untuk menemukan hal-hal baru
- d. Keuletan dalam mengerjakan tugas

- 1) Fokus sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas
 - 2) Tidak mudah menyerah
- e. Keterlibatan yang tinggi pada tugas
- 1) Termotivasi untuk mengerjakan tugas

Berdasarkan observasi di sebuah sekolah banyak siswa melakukan kegiatan yang negatif serta banyak siswa yang bermasalah dalam motivasi belajarnya berasal dari keluarga *broken home*. Banyak orang mengatakan anak dari keluarga *broken home* memiliki motivasi belajar yang rendah. Tetapi hal tersebut dipatahkan dengan adanya contoh Azkanio Nikola Corbuzier, kondisi keluarga *broken home* tidak menghalangi untuk tetap berprestasi dan berhasil.

Pada dasarnya anak korban *broken home* bukan saja hasil dari perceraian kedua orang tuanya akan tetapi juga anak yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis atau tidak utuh (Ahmadi, 2007). Matinka (2011) mendefinisikan *broken home* sebagai suasana keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalannya kondisi keluarga yang rukun dan sejahtera yang menyebabkan terjadinya konflik dan perpecahan dalam keluarga tersebut. Dapat disimpulkan bahwa, *broken home* merupakan kondisi atau suasana tidak rukun dan sejahteranya keluarga yang menyebabkan terjadinya disfungsi keluarga.

Suryo (2009) menjelaskan bahwa keadaan keluarga yang *broken home* akan membawa dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar anak. Anak-anak yang berasal dari keluarga *broken home* cenderung mempunyai motivasi yang lebih rendah dari pada motivasi belajar anak dari keluarga yang utuh.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Felititas Purnaningsih (2016) yang berjudul motivasi belajar remaja yang mengalami *broken home* hasil penelitin ini menunjukkan bahwa hubungan subjek dengan ayah dan ibunya baik-baik saja, namun kadang mereka merasakan kurangnya perhatian dari ayah dan ibu karena sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Subjek akan termotivasi dengan dorongan dan dukungan dari orang yang dekat sehingga memberi semangat dalam belajarnya

Penelitian lain dilakukan oleh Ignasius Hanung Listyono (2017) yang berjudul analisi minat belajar anak *broken home* di sekolah, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang menjadi korban perceraian tidak memiliki kebiasaan belajar yang tidak teratur. Subjek penelitian yang merupakan korban *broken home* tetap memiliki minat belajar, karena masih memiliki orang-orang terdekat yang menyemangati. Minat belajar anak dari keluarga *broken home* cenderung rendah mereka belajar hanya ketika ada yang mendampingi. Dan dampak keluarga *broken home* berpengaruh pada minat belajar yaitu, anak cenderung menganggap belajarnya sia-sia, sebab tidak ada orang tua yang menanyakan bagaimana hasil dari prestasinya, sehingga anak cenderung acuh tak acuh terhadap belajarnya.

Melihat hasil kajian penelitian terdahulu yang terkait dengan motivasi belajar dan *broken home*, peneliti disini menjadikan hasil penelitian sebagai perbandingan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar anak dari keluarga

broken home, bagaimana pengaruh keluarga terhadap motivasi belajar, serta bagaimana dampak dari motivasi yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pemilihan metode ini didasari dari fakta bahwa tema dalam penelitian ini termasuk unik karena fenomena yang diteliti hanya pada keadaan tertentu, yaitu pada motivasi belajar pada anak keluarga *broken home*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian pada tanggal 18 Januari sampai dengan 21 Maret 2019. Di lakukan di SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Menentukan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan subjek merupakan siswa kelas X, XI atau XII di SMK PIRI 1 Yogyakarta dan berlatar belakang dari keluarga *broken home*. Subjek tersebut adalah BM, AY, dan SH.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh data berupa catatan dari pengamatan yang dilakukan disekolah serta transkrip wawancara ketiga subjek. Data tersebut didapatkan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi dengan dibantu adanya instrumen yang berupa peneliti, pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pedoman

wawancara dan observasi dibuat mengarah pada aspek-aspek yang ada pada motivasi belajar.

Teknik Analisis Data

Tahap-tahap analisis data yaitu: Reduksi data (merangkum), dengan memilih hal-hal pokok, mengklasifikasikan data penting, mencari tema serta pola. Reduksi data digunakan untuk menyederhanakan data yang diperoleh dari wawancara untuk memperoleh data yang lebih fokus. Penyajian data, penyajian data berupa teks naratif dengan bentuk uraian, bagan, hubungan antar variabel dan lain-lain. Penelitian ini menyajikan mengenai motivasi belajar pada anak keluarga *broken home* di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Penarikan kesimpulan, verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data dan penyajian data agar tidak ada penyimpangan data, verifikasi data dalam penelitian dilakukan secara berkesinambungan agar diperoleh kesimpulan yang terpercaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi belajar pada subjek

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Chernis dan Goleman (2010) yaitu:

a. Kesenangan, kenikmatan dalam belajar

Subjek BM tidak memiliki kesenangan dan kenikmatan dalam belajar di sekolah dan di rumah, terlihat dari jam belajar di rumah yang dilakukan hanya sekali atau dua kali dalam seminggu, kemudian pada observasi BM terlihat kurang antusias pada pelajaran, BM lebih memperhatikan HP dan asik bermain game. Pada AY, subjek tidak

memiliki kesenangan dan kenikmatan dalam belajar, baginya belajar bukanlah prioritas utama dan belajar hanyalah sekedar formalitas bagi pelajar, waktu belajar yang subjek lakukan yaitu hanya pada saat akan mengikuti ujian, selanjutnya berdasarkan observasi di kelas, subjek AY terlihat membolos pada jam pelajaran bahkan sering membolos sekolah, dan ketika mengikuti pelajaran subjek tidak fokus kepada pelajaran melainkan fokus pada HP. Pada subjek SH memiliki kesenangan dalam belajar, subjek SH memiliki jadwal rutin untuk belajar setiap harinya walau terkadang tidak berjalan sesuai rencana, ketika berada di kelas SH sering memperhatikan pelajaran walau belum fokus. Berdasarkan ketiga subjek, dua diantaranya tidak memiliki kesenangan dan kenikmatan dalam belajar, dan satu memiliki kecenderungan senang dan memiliki kenikmatan dalam belajar.

b. Orientasi terhadap penguasaan teori

Orientasi penguasaan teori pada subjek BM tidak ada mata pelajaran yang disukai dan tidak ada pelajaran yang BM mengerti, untuk mengerjakan tugas menggunakan bantuan internet dan bantuan teman. AY tidak ada mata pelajaran yang dikuasai dan AY mengerti kecuali mata pelajaran praktek, saat terdapat tugas AY suka menunda mengerjakan dan mengumpulkan tugas. SH memiliki penguasaan teori yang lumayan, SH paham akan pelajaran yang

diberikan walau tidak secara mendalam, untuk mengerjakan tugas dengan bantuan internet dan buku yang ada. Berdasarkan pencapaian yang telah diraih oleh ketiga subjek tidak ada yang pernah dicapai pada bidang non akademik. Begitu juga pada bidang akademik, hanya saja SH lebih unggul pada peringkat atau ranking yang ada di kelas, karena SH memasuki peringkat sepuluh besar.

c. Hasrat ingin tahu

Hasrat ingin tahu pada subjek BM pada bidang akademik dan non akademik sangat kurang, dalam bidang non akademik BM menyukai olahraga terutama basket namun BM tidak ingin mengembangkannya, dalam bidang akademik BM hanya menyukai mata pelajaran sejarah karena guru tersebut merupakan guru yang disukainya, saat ini keingin tahuan terbesar BM terpusat pada game online. Pada subjek AY tidak ditemukan hasrat ingin tahu pada hal apapun terlihat dari aktivitas yang dilakukan dan tujuan AY dalam sekolah. Subjek SH merupakan subjek yang memiliki rasa ingin tahu yang lumayan besar akan suatu hal baru, akan tetapi subjek SH kurang mendalami hal yang sedang dijalaninya. Subjek SH aktif dalam beberapa hal namun kurang mendalami sehingga yang didapatkannya tidak maksimal.

d. Keuletan dalam mengerjakan tugas serta ketertiban pada tugas

Keuletan dalam mengerjakan tugas yang ada subjek BM terlihat pada tugas yang diberikan, ketika ada tugas yang diberikan BM akan menyelesaikan tugas tersebut, namun upaya menyelesaikan tugas dilakukan sebagai formalitas untuk mengumpulkan tugas semata. Pada subjek AY tidak terdapat keuletan terhadap tugas yang diberikan, tidak mengerjakan tugas bahkan tidak masuk sekolah sering dilakukannya. Subjek SH memiliki keuletan yang lebih dari subjek yang lain, SH rajin mengerjakan tugas dan rajin masuk sekolah.

Berdasarkan analisis melalui data yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar. subjek BM dan AY memiliki motivasi belajar yang sangat rendah, sedikit perbedaan pada subjek SH, namun subjek SH masih cenderung rendah motivasi belajarnya, secara keseluruhan cenderung memiliki motivasi belajar, namun sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan tidak ada hal yang timbul dari diri subjek yang mendorongnya untuk belajar serta tidak ada tujuan tertentu yang ingin subjek raih. Sependapat dengan pengertian menurut Sardiman (2004: 75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan kegiatan belajar sehingga untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pengaruh keluarga terhadap motivasi belajar subjek

Berdasarkan analisis pengaruh keluarga *broken home* terhadap motivasi belajar berpengaruh pada giatnya belajar dan juga pada rasa enggan untuk tidak belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Suciati dan Prasetya (2001) bahwa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah berasal dari faktor internal berupa faktor dari dalam diri dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan, keluarga serta masyarakat. Subjek BM, AY dan SH mengakui bahwa orang tua mendukung dan berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka.

Subjek BM merasa keluarga terkadang berpengaruh baik namun juga tidak. BM kasian terhadap ibu yang berjuang membiayai hidupnya sehingga terdorong untuk belajar, namun keadaan keluarga BM yang *broken home* juga berpengaruh pada semangat belajar yang kurang serta tidak perhatian pada sekolah. Pada subjek AY keadaan orang tua berpengaruh terhadap sekolah, AY sering merenung karena perjuangan yang bapaknya lakukan untuk membiayai hidupnya dan adiknya yang mendorong AY untuk terus bersekolah, namun keadaan serta permasalahan keluarga atau orang tua AY berpengaruh juga kepada hal seperti kabur dari rumah, tidak masuk sekolah, serta membolos pelajaran, hal yang tidak seharusnya terjadi tersebut mempengaruhi motivasi belajarnya. Hal yang terjadi pada BM dan AY juga di alami oleh SH. Keadaan keluarganya berpengaruh pada motivasi belajarnya. SH menyadari bahwa permasalahan keluarga sangat berpengaruh

padanya, hal-hal seperti tidak memikirkan sekolah, mengikuti balap liar, pulang pagi, bolos sekolah bahkan ingin keluar dari sekolah pernah dialaminya terutama terjadi ketika orang tua yang berkelahi dan kawin cerai. Namun perhatian lebih dari sosok ibu membuatnya kuat dan sadar akan perbuatannya.

Keadaan pada keluarga akan berpengaruh terhadap sekolah anak termasuk motivasi belajarnya karena keluarga merupakan kelompok pertama yang di temui oleh seorang anak. sesuai dengan pernyataan Moreover, Ayodele (2007, Omuruyi, 2014) bahwa lingkungan di mana seorang anak menemukan dirinya juga akan berpengaruh dalam menentukan kemampuan belajar dan akhirnya kinerja akademik di sekolah

3. Dampak motivasi belajar subjek pada prestasi

Dampak dari motivasi belajar yang dimiliki BM yaitu tidak memiliki prestasi di bidang akademik maupun non akademik, AY tidak memiliki prestasi di bidang akademik maupun non akademik, dan SH tidak memiliki prestasi di bidang non akademik, sedikit lebih unggul di bidang akademik. Dampak pada prestasi akademik adalah kemampuan pemahaman dan pencapaian yang kurang pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Selain hal tersebut, prestasi nonakademik juga tidak terlihat pada ketiga subjek. Hal-hal tersebut sesuai dengan Suryo (2009) menjelaskan bahwa keadaan keluarga yang *broken home* akan membawa dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar

anak. Dampak yang signifikan tersebut membuat kinerja akademik di sekolah menurun yang berdampak pada tidak semangat sekolah, membolos, tidak masuk sekolah, tidak memperhatikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Motivasi belajar pada anak keluarga *broken home* di SMK PIRI 1 Yogyakarta sangat rendah. Masing-masing subjek penelitian memiliki motivasi yang berbeda-beda, subjek BM memiliki motivasi untuk bersekolah karena melihat ibu yang berjuang membiayai sekolah, namun BM tidak memiliki ketertarikan dalam kegiatan belajar mengajar dan tidak memiliki semangat belajar, subjek AY tidak memiliki semangat dalam bersekolah dan belajar, tidak memiliki ketertarikan untuk belajar bahkan bersekolah, namun kerja keras bapaknya membuatnya sering terkadang bersekolah, dan subjek SH memiliki motivasi belajar dan bersekolah, dukungan dan perhatian dari ibu membuatnya memiliki motivasi untuk terus belajar dan ingin mencoba hal baru seperti kegiatan bela diri di sekolah, namun SH tidak memiliki keinginan untuk mengetahui sesuatu lebih dalam. Secara keseluruhan mereka hanya bersekolah dan belajar sebagai kegiatan serta sebagai formalitas.

Pengaruh keluarga *broken home* pada motivasi belajar subjek, kondisi dan permasalahan yang ada pada keluarga berpengaruh pada subjek. Subjek BM dan AY memiliki motivasi belajar sangat rendah,

pendampingan dari orang tua yang sangat kurang membuat mereka semakin kurang dalam sekolah. Subjek SH memiliki motivasi belajar yang rendah juga namun adanya pendampingan dari orang tua membuat lebih semangat dalam sekolah dan belajar. Pendampingan dari salah satu anggota keluarga berpengaruh kepada sekolah termasuk motivasi belajarnya.

Dampak dari motivasi belajar yang ada pada BM tidak memperhatikan saat pelajaran, mau mengerjakan tugas, kurang semangat dalam sekolah sehingga sering membolos, tidak ada prestasi dalam bidang akademik dan nonakademik di sekolah. Pada subjek AY tidak memiliki semangat sekolah sehingga sering tidak masuk sekolah, membolos pelajaran, tidak mengerjakan tugas, tidak memiliki prestasi dalam bidang akademik maupun nonakademik di sekolah. Pada subjek SH memiliki jadwal untuk belajar, aktif di sekolah, memiliki prestasi akademik di kelas, tidak memiliki prestasi dalam bidang nonakademik, kurang adanya semangat dalam mengikuti kegiatan di sekolah yang berpengaruh pada prestasi akademik maupun nonakademik yang diperolehnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan saran bagi Subjek, diharapkan tetap memiliki motivasi belajar dan semangat untuk bersekolah. Bagi Guru BK, sebaiknya memberikan pelayanan preventif dalam bidang belajar agar siswa dapat mengetahui tentang motivasi belajar kemudian perlu meningkatkan layanan dalam bidang pribadi untuk membantu siswa yang merasa bermasalah

dan membutuhkan bantuan. Khususnya guru BK perlu lebih tanggap dan perhatian pada anak-anak yang memiliki masalah dalam keluarga sehingga dapat meminimalisir hal yang tidak diinginkan terjadi kepada siswa terutama mengenai akademik siswa. Bagi orang tua sebaiknya tidak melupakan tanggung jawab, kasih sayang, perhatian dan dukungan kepada anak serta senantiasa mendorong peningkatan motivasi bagi anaknya dalam belajar agar anak dapat meningkatkan kemandirian dirinya. Bagi pembaca dan masyarakat umum diharapkan agar masyarakat dapat lebih responsif dan memperhatikan lingkungan sekitar sehingga anak yang mengalami permasalahan dalam keluarga dapat nyaman ketika berada di lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Khairani M. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Listiyono, I.H. 2017. “Analisis Minat Belajar Anak *Broken Home* di Sekolah”. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.

Matinka, D. 2011. Pengaruh Keluarga *Broken Home* Terhadap Pendidikan Remaja. *Karya Ilmiah*. Karawang: Universitas Singa Perbangsa.

Omoruyi, V. I. 2014. Influence Of *Broken Homes* On Academic Performance And Personality Development Of The Adolescents In Lagos State Metropolis. *European Journal of*

Educational and Development Psychology Vol.2,No.2, pp.10—23.

Purnaningsih, F. 2016. “Motivasi Belajar Remaja yang Mengalami *Broken Home*”. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.

Purwanto, N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Suciati & Prasetya, I. 2001. *Teori Pembelajaran dan Motivasi*. Jakarta: PAU_PPAI Universitas Terbuka.

Suryo, B. 2009. *Mindset Sukses penentu Pribadi Sukses*. Yogyakarta: Andi.